

PENINGKATAN PEMBELAJARAN PKn TENTANG HIDUP RUKUN DALAM PERBEDAAN MELALUI PENDEKATAN INDUKTIF PADA SISWA KELAS I SDN NO. 84 KOTA PAREPARE

Ritha Tuken
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM
ritha_tuken@yahoo.com

ABSTRAK

Studi tentang PKN adalah studi yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan oleh karena itu memfokuskan belajar pada ranah afektif. Dan sikap siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan mereka, baik keluarga atau lingkaran teman-teman. Dalam mengajar PKN pada siswa kelas 1 SDN No.84 Parepare, peneliti menggunakan pendekatan induktif dengan menggunakan benda-benda konkret atau media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dirancang oleh guru untuk mengamati, melakukan, dan merefleksikan pelajaran. Peneliti perlu mengetahui bahwa meskipun perencanaan pengajaran begitu lengkap dan rinci, kinerja mengajar terkadang menyimpang dari perencanaan. Dalam hal ini, penelitian tindakan kelas dengan mudah dapat mengatasi penyimpangan dari perencanaan. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan sangat tinggi karena siswa mudah menyerap materi yang diberikan.

Kata-kata kunci: Pembelajaran PKn, pendekatan induktif.

ABSTRACT

The study of PKn is a study that directly relates to the life of society and therefore it focuses its learning on affective domain. And the attitude of pupils is much influenced by their environments, either their family or friends' circles. In teaching PKn at first graders of SDN no.84 Parepare the researcher uses inductive approach by using concrete objects or media of pictures. The research method, classroom action research, is designed by the teacher to observe, to do, and to reflect the teaching. The researcher needs to know that although the teaching planning is so complete and in details the performance of teaching sometimes deviates from the planning. In this case, classroom action research can easily overcome the deviation of the planning. The result shows that the increase is very high because the students easily absorb the given materials.

Keywords: study of PKn, inductive approach.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran PKn mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan

kewajibannya. Pada pedoman Belajar Mengajar Sekolah Dasar Kurikulum 2006, PKn memiliki karakter yang berbeda dengan mapel lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri atau hal-hal yang bersifat khusus, yang pada prinsipnya PKn lebih menekankan pada pembentukan aspek moral (afektif) tanpa

meninggalkan aspek yang lain. Untuk mencapai sasaran dan target tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penataan alat, bahan, dan sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh siswa. Sumber belajar dapat berupa media cetak, model, gambar-gambar, laporan, dan klipng. Media pembelajaran dalam PKn harus dapat menstimulus lahirnya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Menurut Corey dalam Nuraini (2003), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara sengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga. Konsep pembelajaran merupakan sistem lingkungan yang dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa selaku peserta didik dan guru sebagai pendidik, dengan didukung oleh seperangkat kelengkapan, sehingga terjadi pembelajaran.

Jadi dalam pembelajaran semua kegiatan guru diarahkan untuk membantu siswa mempelajari suatu materi tertentu baik berupa pelajaran, ketrampilan, sikap, kerohanian dan sebagainya. Untuk dapat membantu siswa secara baik, guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran dengan matang, dan untuk ini guru perlu mengetahui latar belakang serta kemampuan dasar siswa. Latar belakang siswa yang dimaksud di sini bukan sekedar latar belakang ekonomi, lingkungan, asal sekolah/pra sekolah, orang tua dan sebagainya, tetapi juga keberadaan siswa di kelas.

Untuk lebih jelasnya latar belakang siswa yang berkaitan dengan lingkungan hidup serta orang tua siswa perlu diketahui oleh guru? Latar belakang siswa yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan orang tua siswa perlu diketahui oleh guru, khususnya guru yang melaksanakan pembelajaran PKn. Pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang

berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya.

Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing, dan memotivasi siswa mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup segala kemungkinan yang terjadi. Perlu di ketahui bahwa berdasarkan pengalaman, bagaimanapun rincinya dan lengkapnya suatu perencanaan pembelajaran masih ada kemungkinan menyimpang dari perencanaan tersebut. Dalam hal ini guru yang berpengalamanlah yang dengan mudah dapat mengatasi permasalahan yang muncul diluar perencanaan tersebut. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas utama (pembelajaran), perlu memahami model-model pendekatan pembelajaran yang akan dibahas berikut.

Menurut Sagala (2003), pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran yang dipilih guru dalam rangka mempermudah siswa mempelajari bahan ajar yang telah ditetapkan oleh guru dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk menetapkan pendekatan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan secara khusus kondisi siswa secara keseluruhan, karena siswalah yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran terlihat melalui evaluasi. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana sikap siswa terhadap model pembelajaran yang dipilih guru; senang atau tidak? Termotivasi atau tidak? Jika guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa tampak senang, maka anda perlu menelusurinya mengapa mereka senang? Apakah dalam proses pembelajaran itu mereka banyak bermain

atau mereka merasa puas akibat dapat memahami bahan ajar?

Menurut Akbar dkk (2003) model pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempunyai andil cukup besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran guru perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang berkaitan antara. Dalam pendekatan induktif penyajian bahan ajar dimulai dari contoh-contoh kongkrit yang mudah dipahami siswa. Berdasarkan contoh-contoh tersebut siswa diharapkan mampu menyusun suatu kesimpulan di bawah bimbingan guru, kebenaran kesimpulan yang disusun secara induktif ini ditentukan tepat tidaknya (atau representative tidaknya) contoh yang dipilih. Biasanya, semakin banyak contoh yang diberikan, semakin besar pula tingkat kebenaran kesimpulannya.

Penerapan pendekatan induktif ini dalam pembelajaran PKn? Misalkan guru akan melaksanakan pembelajaran di SD dengan topik kedisiplinan. Awali dengan memberikan contoh-contoh. Misalnya, pada suatu keluarga dengan dua anak sekolah di SD dan satu anak di SMP; ada aturan bahwa sepulang sekolah, anak-anak harus segera ganti kakaian, menempatkan pakaian di tempat yang telah tersedia, cuci tangan dan baru makan. Aturan yang lain lagi, menjelang tidur malam harus sudah disiapkan peralatan sekoah dan bersikat gigi. Dari tiga anak tadi ada yang mentaati aturan, dan ada yang tidak. Skenerio ini diinformasikan kepada siswa (langsung oleh guru, atau dengan gambar, atau dengan semacam drama). Dari contoh itu, anak disuruh menetapkan siapa yang paling disiplin dan siapa yang tidak. Kemudian diakhiri dengan kesimpulan, apa yang dimaksud disiplin itu.

Jadi dalam pembelajaran dengan pendekatan induktif diawali dari contoh-contoh dan diakhiri dengan suatu kesimpulan, sedangkan sebaliknya dinamakan pendekatan deduktif. Untuk

siswa SD, penggunaan pendekatan induktif akan lebih baik karena penerapan pembelajarannya melalui benda-benda konkrit

Pendekatan ini dikembangkan oleh filosof Perancis Bacon yang menghendaki penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang kongkrit sebanyak mungkin. Semakin banyak fakta semakin mendukung hasil simpulan. Pada abad pertengahan, sistem induktif ini disebut juga sebagai dogmatif, artinya langsung mempercayai begitu saja tanpa berpikir rasional.

Langkah-langkah yang harus guru tempuh dalam model pembelajaran dengan pendekatan induktif dijelaskan sebagai berikut.

1. *Pertama*, guru memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan dengan pendekatan induktif.
2. *Kedua*, guru menyajikan contoh-contoh khusus, prinsip, atau aturan yang memungkinkan siswa memperkirakan sifat umum yang terkandung dalam contoh.
3. *Ketiga*, guru menyajikan bukti yang berupa contoh tambahan untuk menunjang atau mengangkat perkiraan.
4. *Keempat*, guru menyusun pernyataan mengenai sifat umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah terdahulu.
5. *Kelima*, menyimpulkan, memberi penegasan dari beberapa contoh kemudian disimpulkan dari contoh tersebut serta tindak lanjut.

Pembelajaran induktif, menurut Makmun (2003), dapat dikombinasi dengan yang lain, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, tujuan serta kondisi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji variabel tunggal yaitu peningkatan pembelajaran PKn tentang hidup rukun dalam perbedaan

melalui pendekatan induktif pada siswa kelas I SDN 84 Kota Parepare. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan. Data variabel penelitian mengenai peningkatan pembelajaran PKn melalui pendekatan induktif, penilaian yang digunakan adalah tes, penilaian proses disertai catatan, wawancara, dan pengamatan partisipatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis logis yaitu analisis yang berdasarkan penalaran logika. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan triangulasi, konsultasi dengan pembimbing, dan diskusi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran PKn. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibagi menjadi 3 siklus yaitu:

Siklus I yang dibagi lagi menjadi 2 tindakan, yaitu:

Tindakan IA: Tujuan pembelajaran pada tindakan IA ini adalah siswa diharapkan dapat menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama dan suku bangsa. Namun dalam pembelajaran siswa sebahagian belum memahami materi pembelajaran terlihat melalui tes hasil belajar yang menunjukkan rata-rata nilai 6,0 atau berada pada kateegori sedang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil tesnya ternyata masih sebahagian besar siswa belum memahami perbedaan jenis kelamin agama dan suku bangsa. Tujuan yang ingin dicapai pada tindakan IA belum sepenuhnya berhasil sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, perlu dilakukan tindakan berikutnya (tindakan IB).

Tindakan IB: Tujuan pembelajaran pada tindakan IB ini siswa diharapkan

dapat memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah. menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama dan suku bangsa Dalam pembelajaran inipendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif dengan kegiatan pembelajaran yang penekanannya pada alat peraga benda konkrit, dan media gambar sehingga penyampaian pembelajaran siswa dengan mudah memahami materi tentang jenis kelamin, agama dan suku bangsa. Melalui pembelajaran peneliti menyimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IB dianggap sudah tercapai terlihat melalui hasil tes yang rata-ratanya sudah meningkat yaitu 8,5 dan berada pada kategori baik, kalau dengan huruf nilainya B. Untuk mengecek apakah siswa betul betul sudah dapat membedakan jenis kelamin agama dan suku bangsa, guru melakukan wawancara berdasarkan jawaban tes hasil belajarnya pada siklus I ternyata siswa dapat menceritakan kembali jenis kelamin agama dan suku bangsa sehingga pembelajaran dianggap selesai. Pembelajaran selanjutnya peneliti melangkah pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II Tindakan II: Tujuan pembelajaran tindakan II adalah agar siswa dapat memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan penelitian adalah dengan pembelajaran melalui media benda konkrit dan disertai dengan media gambar sehingga dengan mudah memahami materi yang diberikan. Dalam pembelajaran siswa langsung mengotak atik alat peraga, serta dapat menceritakan media gambar yang dipajang dipapan tulis. Pada akhirnya pembelajaran peneliti melakukan tes untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami tujuan pembelajaran yang akan diharapkan dicapai. Hasil tes menunjukkan rata-rata nilai siswa berada pada kategori baik. Untuk mengecek apakah betul-betul pekerjaan siswa murni tanpa bantuan orang lain peneliti mewawancarai beberapa siswa

yang dianggap kurang ternyata dapat menjelaskan kembali hasil pekerjaannya melalui wawancara. Berdasarkan wawancara hasil tes jawaban siswa ternyata sudah contoh hidup rukun sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tindakan II ini dianggap telah tercapai, maka pembelajaran pembelajaran dianggap selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan permasalahan penelitian melalui pembelajaran maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui pendekatan induktif dalam menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama dan suku bangsa melalui benda konkrit dan media gambar dapat mempermudah pemahaman siswakielas I SDN No. 84 Kota Parepare pada mata pelajaran PKn.
2. Pembelajaran melalui pendekatan induktif tentang hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas I SDN No. 84 Kota Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PKn perlu keterlibatan langsung siswa dalam mengotak atik benda konkrit dan media gambar agar dapat mempermudah pemahaman siswa kelas I SDN N0.84 Kota Parepare dapat dijadikan dasar untuk mempermudah pembelajaran PKn di SD kelas I.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sa'dun dkk. 2003. Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu untuk PPKn SD. Penerbit : Lemlit Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nurani, Yuliani. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Penerbit: Alfabeta Bandung

Wahab, Aziz dan Udin. 2005. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Penerbit: Universitas terbuka